

KONSEP CARING



WIWI KUSTIO PRILIANA., SST.Ns., SPd., MPH

Definisi caring

- ▶ Secara bahasa, istilah *caring* diartikan sebagai tindakan kepedulian.
- ▶ *Caring* secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, serta suatu perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi yang merupakan kehendak perawat. Selain itu, *caring* mempengaruhi cara berpikir seseorang, perasaan dan perbuatan seseorang. *Caring* juga mempelajari berbagai macam filosofi dan etis perspektif.
- ▶ Pengertian *caring* berbeda dengan *care*. *Care* adalah fenomena yang berhubungan dengan orang berhubungan dengan bimbingan, bantuan, dukungan perilaku kepada individu, keluarga, kelompok dengan adanya kejadian untuk memenuhi kebutuhan aktual maupun potensial untuk meningkatkan kondisi dan kualitas kehidupan manusia. Sedangkan *caring* adalah tindakan nyata dari *care* yang menunjukkan suatu rasa kepedulian.

Lanjutan definisi ..

► **Caring** adalah sentral untuk praktik keperawatan karena caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Dalam keperawatan, caring merupakan bagian inti yang penting terutama dalam praktik keperawatan

----→ **Caring secara umum adalah suatu tindakan moral atas dasar kemanusiaan, sebagai suatu cerminan perhatian, perasaan empati dan kasih sayang kepada orang lain, dilakukan dengan cara memberikan tindakan nyata kepedulian, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kondisi kehidupan orang tersebut. Caring merupakan inti dari keperawatan.**

Ciri ciri caring

Nurse Caring Behavior (Rangkuti, 2012)

1. **Persepsi klien wanita**

- a) Berespon terhadap keunikan klien
- b) Memahami dan mendukung perhatian klien
- c) Hadir secara fisik
- d) Memiliki sikap dan menunjukkan perilaku yang membuat klien merasa dihargai sebagai manusia
- e) Kembali ke klien dengan sukarela tanpa diminta
- f) Menunjukkan perhatian yang memberi kenyamanan dan merelaksasi klien
- g) Bersuara halus dan lembut
- h) Memberi perasaan nyaman



Lanjutan ciri ciri caring...

1. Persepsi klien pria

- a) Hadir secara fisik sehingga klien merasa dihargai
- b) Kembali ke klien dengan sukarela tanpa diminta
- c) Membuat klien merasa nyaman, relaks, dan aman
- d) Hadir untuk memberi kenyamanan dan memenuhi kebutuhan klien sebelum diminta
- e) Menggunakan suara dan sikap yang baik, halus, lembut dan menyenangkan



Lanjutan ciri ciri caring...

3. Persepsi klien kanker dan keluarga

- a) Mengetahui bagaimana memberikan injeksi dan mengelola peralatan
- b) Bersikap ceria
- c) Mendorong klien untuk menghubungi perawat bila klien mempunyai masalah
- d) Mengutamakan atau mendahulukan kepentingan klien
- e) Mengantisipasi pengalaman pertama adalah yang terberat

Lanjutan ciri ciri caring...

4. Persepsi klien dewasa yang dirawat

- a) Kehadirannya menentramkan hati
- b) Memberikan informasi
- c) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan profesional
- d) Mampu menangani nyeri atau rasa sakit
- e) Memberi waktu yang lebih banyak dari yang dibutuhkan
- f) Mempromosikan otonomi
- g) Mengenali kualitas dan kebutuhan individual
- h) Selalu mengawasi klien



Lanjutan ciri ciri caring

5. Persepsi dari keluarga

- a) Jujur
- b) Memberikan penjelasan dengan jelas
- c) Selalu menginformasikan keluarga
- d) Mencoba untuk membuat klien nyaman
- e) Menunjukkan minat dalam menjawab pertanyaan
- f) Memberikan perawatan emergensi bila perlu
- g) Menjawab pertanyaan anggota keluarga secara jujur, terbuka dan ikhlas
- h) Mengijinkan klien melakukan sesuatu untuk dirinya sebisa mungkin
- i) Mengajarkan keluarga cara memelihara kondisi fisik yang lebih nyaman



Tujuh asumsi yang mendasari konsep caring

1. Caring akan efektif bila diperlihatkan dan dipraktikkan secara interpersonal.
2. Caring yang efektif dapat meningkatkan kesehatan individu dan keluarga.
3. Caring merupakan respon yang di terima klien tidak saat itu saja,tapi dapat memengaruhi keadaan klien selanjutnya.
4. Lingkungan yang penuh caring sangat potensial untuk mendukung perkembangan klien.
5. Caring terdiri dari faktor kuratif yang berasal dari kepuasan dalam membantu memnuhi kebutuhan klien.
6. Caring lebih kompleks dari pada curing, karena praktek caring memadukan antara pengetahuan biofisik dengan pengetahuan mengenai perilaku manusia yang berguna dalam meningkatkan derajat kesehatan klien.
7. Caring merupakan inti dari keperawatan.

Manfaat caring

- ❑ Pemberian pelayanan keperawatan yang didasari oleh perilaku caring perawat maka mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- ❑ Penerapan caring yang diintegrasikan dengan pengetahuan biofisikal dan pengetahuan
- ❑ Mengenai perilaku manusia akan dapat meningkatkan kesehatan individu dan memfasilitasi pemberian pelayanan kepada pasien. Watson (1979, dalam Tomey & Alligood, 2006) menambahkan bahwa caring yang dilakukan dengan efektif dapat mendorong Kesehatan dan pertumbuhan individu.
- ❑ Perilaku caring perawat memberi pengaruh dalam pelayanan yang berkualitas pada pasien (Prompahakul, Nilmanat & Kongsuwan, 2011).

Komponen caring



Komponen Caring 5 C yaitu :

1. Compassion (bela rasa)

- ❑ Kepekaan terhadap kesulitan & kepedihan orang lain
- ❑ Membantu seseorang untuk tetap bertahan
- ❑ Memberikan kesempatan untuk berbagi
- ❑ Memberi ruang bagi orang lain untuk berbagi perasaan, memberikan dukungan secara penuh.

Lanjutan komponen caring...

2. Competence (kemampuan)

- Memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, energi dan motivasi sebagai rasa tanggung jawab terhadap profesi.
- Compassion tanpa competence –kelalaian klinis
- Competence tanpa compassion –terjadi tindakan

3. Confidence (kepercayaan diri)

- Suatu keadaan untuk memelihara hubungan antar manusia dengan penuh percaya diri
- Ekpresi caring yang meningkatkan kepercayaan tanpa mengabaikan kemampuan orang lain untuk tumbuh
- Menyampaikan kebenaran

Lanjutkan komponen caring...

4. Conscience (suara hati)

Perawat memiliki standar moral yang tumbuh dari sistem nilai humanistik – altruistik (peduli kesejahteraan orang lain) yang dianut dan direfleksikan pada tingkah lakunya



5. Commitment

› Melakukan tugas secara konsekwen dan berkualitas terhadap tugas, orang, karier yg dipilih

Hubungan Interpersonal yang menunjukkan Caring

- Menegur orang lain terlebih dahulu saat bertemu
- Memberikan perhatian
- Berbagi dengan orang lain
- Membantu orang tanpa pamrih
- Menjadi seorang pemaaf
- Membelikan dukungan / harapan pada orang lain
- Dapat dipercaya
- Menjadi pendengar yang baik
- Menemani seseorang saat berduka
- Memberikan rasa nyaman terhadap orang lain



Teori Keperawatan Tentang Caring



Theory of Human Caring oleh Jean Watson

Menurut pandangan Watson (1985), caring dan cinta terdiri dari semua hal yang penting dari kekuatan jiwa dan merupakan dasar dari sifat kemanusiaan kita.

--→ teori pengetahuan manusia dan merawat manusia

Empat cabang kebutuhan manusia menurut Jean Watson adalah :

1. Kebutuhan dasar biofisikal (kebutuhan untuk hidup) yang meliputi kebutuhan makanan dan cairan, kebutuhan eliminasi dan kebutuhan ventilasi.
2. Kebutuhan psikofisikal (kebutuhan fungsional) yang meliputi kebutuhan aktivitas dan istirahat, kebutuhan seksual.
3. Kebutuhan psikososial (kebutuhan untuk integrasi) yang meliputi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan organisasi.
4. Kebutuhan intra dan interpersonal (kebutuhan untuk pengembangan) yaitu kebutuhan aktualisasi diri

Dalam pandangan keperawatan Jean Watson, manusia diyakini sebagai *person as a whole, as a fully functional integrated self*.

Jean Watson mendefinisikan sehat sebagai kondisi yang utuh dan selaras antara badan, pikiran, dan jiwa, ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara diri yang dipersepsikan dan diri yang diwujudkan.



11 asumsi yang berhubungan dengan caring menurut Watson

1. Perhatian dan kasih sayang merupakan kekuatan batin yang utama dan universal.
2. Kasih sayang yang bermutu dan caring adalah penting bagi kemanusiaan, tetapi sering diabaikan dalam hubungan antar sesama.
3. Kemampuan untuk menyokong ideologi dan ideal caring di dalam praktik keperawatan akan mempengaruhi perkembangan dari peradaban dan menentukan kontribusi keperawatan pada masyarakat.
4. Caring terhadap diri sendiri adalah prasyarat bagi caring terhadap orang lain.
5. Keperawatan selalu memegang konsep caring di dalam berhubungan dengan orang lain dalam rentang sehat-sakit.

Lanjutan...

6. Caring adalah esensi dari keperawatan dan merupakan fokus utama dalam praktik keperawatan.
7. Praktik keperawatan secara signifikan telah menekankan pada Human care.
8. Fondasi caring keperawatan dipengaruhi oleh teknologi medis dan birokrasi institusi.
9. Penyediaan dan perkembangan dari Human care menjadi isu yang hangat bagi keperawatan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.
10. Human care hanya dapat diterapkan secara efektif melalui hubungan interpersonal.
11. Kontribusi keperawatan kepada masyarakat terletak pada komitmen pada Human care.

Nilai-nilai yang mendasari konsep caring menurut Jean Watson

1. Konsep tentang manusia

Manusia merupakan suatu fungsi yang utuh dari diri yang terintegrasi (ingin dirawat, dihormati, mendapatkan asuhan, dipahami dan dibantu). Manusia pada dasarnya ingin merasa dimiliki oleh lingkungan sekitarnya merasa dimiliki dan merasa menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat, dan merasa dicintai dan merasa mencintai.

2. Konsep tentang kesehatan

Kesehatan merupakan keutuhan dan keharmonisan pikiran fungsi fisik dan fungsi sosial. Menekankan pada fungsi pemeliharaan dan adaptasi untuk meningkatkan fungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kesehatan merupakan keadaan terbebas dari keadaan penyakit, dan Jean Watson menekankan pada usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut

Lanjutan nilai nilai...

3. Konsep tentang lingkungan

Berdasarkan teori Jean Watson, caring dan nursing merupakan konstanta dalam setiap keadaan di masyarakat. Perilaku caring tidak diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi hal tersebut diwariskan dengan pengaruh budaya sebagai strategi untuk melakukan mekanisme koping terhadap lingkungan tertentu.

4. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan caring ditujukan untuk klien baik dalam keadaan sakit maupun sehat.



Empat komponen dari Theory of Human Caring yaitu

1. Transpersonal Caring Relationship.

Komponen Transpersonal Caring Relationship adalah Self, Phenomenal Field dan Intersubjectivity.

2. Caring Moment/ Caring Occasion

Watson (1996, dalam Fawcett, 2005) menjelaskan Caring Moment adalah momen ketika perawat dan pasien bersatu dalam suatu cara dimana kesempatan untuk perawatan manusia tercipta.

3. Caring (Healing) Consciousness

Konsep Caring (Healing) Consciousness menjelaskan caring menghubungkan kesadaran satu individu untuk caring dengan individu lainnya

4. Clinical Caritas Processes

Clinical Caritas Processes merupakan kompetensi caring dalam keperawatannya yang lebih dikenal sebagai representasi nilai, sikap dan perilaku perawat yang menimbulkan perasaan dipedulikan yang dipersepsikan oleh klien

Teori Caring Menurut Simon Roach

Menurut Roach (1995, dalam Blais dkk, 2007) ada lima komponen caring adalah..

1. Compassion (kasih sayang)

Compassion adalah kepekaan terhadap kesulitan dan kepedihan orang lain dapat berupa membantu seseorang untuk tetap bertahan, memberikan kesempatan untuk berbagi, dan memberi ruang bagi orang lain untuk berbagi perasaan, serta memberikan dukungan secara penuh.

2. Competence (kemampuan)

Competence adalah memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, energi dan motivasi sebagai rasa tanggungjawab terhadap profesi. Compassion tanpa competence akan terjadi kelalaian klinis, sebaliknya competence tanpa compassion menghasilkan suatu tindakan.

Lanjutan simon..

3. Confidence (kepercayaan diri)

Confidence adalah suatu keadaan untuk memelihara hubungan antarmanusia dengan penuh percaya diri. Confidence dapat berupa ekspresi caring yang meningkatkan kepercayaan tanpa mengabaikan kemampuan orang lain untuk tumbuh dan menyampaikan kebenaran.

4. Conscience (suara hati) Perawat memiliki standar moral yang tumbuh dari sistem nilai humanistik altruistik (peduli kesejahteraan orang lain) yang dianut dan direfleksikan pada tingkah lakunya

5. Commitment

Melakukan tugas secara konsekuen dan berkualitas terhadap tugas, orang, karir yang dipilih.

Teori Caring Menurut K. M. Swanson

Swanson (1991, dalam Tomey & Alligood, 2006) mendefinisikan caring sebagai cara perawat memelihara hubungan yang bernilai dengan pasien agar mereka merasakan komitmen dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Swanson dalam Middle Theory of Caring mendeskripsikan 5 komponen proses caring yaitu :

1. Mengetahui (Knowing)

Knowing berarti berusaha untuk memahami arti suatu kejadian dalam kehidupan pasien, mencegah adanya asumsi, berfokus pada perawatan untuk pasien, mencari tanda-tanda, melakukan pengkajian secara cermat dan melibatkan diri dengan pasien.

2. Kehadiran atau Keberadaan (Being With).

Kehadiran berarti menghadirkan emosi saat bersama pasien. Hal ini berarti hadir secara fisik, menyampaikan keberadaan dan berbagi perasaan dengan pasien tanpa membebani pasien.

Lanjutan teori swanson...

3. Melakukan (Doing For)

Melakukan pelayanan keperawatan untuk membantu pasien dalam perawatan total atau mendukung pasien untuk melakukan perawatan mandiri.

4. Memungkinkan (Enabling)

Enabling berarti membantu pasien dan memfasilitasi pasien agar dapat merawat dirinya sendiri. Enabling juga berarti membantu pasien untuk melalui masa transisi dalam kehidupan atau melalui peristiwa yang tidak biasa dengan cara berfokus pada kejadian tersebut, menginformasikan, menjelaskan, mendukung dan memberikan feedback.

5. Mempertahankan Kepercayaan (Maintaining Belief)

Proses ini merupakan fondasi caring dan ditunjukkan pada keyakinan terhadap kapasitas seseorang melalui bekerja bersama-sama dan mengenali arti suatu kejadian atau kondisi bagi pasien.

Perilaku caring yang dilakukan oleh perawat meliputi pengetahuan, tindakan dan dideskripsikan sebagai sepuluh faktor kuratif serta digunakan dalam praktik keperawatan di beberapa setting klinik yang berbeda, Yaitu :

1. Membentuk dan menghargai sistem nilai humanistic dan altruistic

Nilai humanistic dan altruistic adalah sikap yang didasari pada nilai-nilai kemanusiaan yaitu menghormati otonomi dan kebebasan klien terhadap pilihan yang terbaik menurutnya serta mementingkan orang lain dari pada diri sendiri, dimanifestasikan dengan memanggil nama klien dengan nama sehari-hari, mengenal karakteristik klien (umur, pekerjaan, pendidikan, alamat).

2. Menanamkan sikap penuh pengharapan atau kepercayaan (Faith-Hope)

Faktor ini sangat erat hubungannya dengan nilai altruistic dan humanistic. Perawat membantu klien untuk memperoleh kesejahteraan dan Kesehatan melalui hubungan yang efektif dengan klien dan memfasilitasi klien untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Lanjutan kuratif...

3. Menumbuhkan sensitivitas atau kepekaan diri sendiri dan orang lain.

Perawat harus belajar untuk mengembangkan sifat sensitif dan peka terhadap perasaan klien sehingga dapat lebih ikhlas, otentik dan sensitif dalam memberikan asuhan keperawatan, ditandai dengan sikap empati dan mampu menempatkan diri pada posisi klien.

4. Mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu.

Sebuah hubungan saling percaya digambarkan sebagai hubungan yang memfasilitasi untuk penerimaan perasaan positif dan negatif yang termasuk dalam hal ini, kejujuran, empati, kehangatan dan komunikasi efektif.

5. Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif

Perawat berbagi perasaan dengan klien merupakan hal yang riskan. Perawat harus mempersiapkan diri dalam menghadapi ekspresi perasaan positif dan negative klien dengan cara memahami ekspresi klien secara emosional maupun intelektual dalam situasi yang berbeda.

6. Menggunakan metode sistematis dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan

Perawat menggunakan proses keperawatan yang sistematis dan terorganisir untuk menyelesaikan masalah kesehatan klien sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan.

7. Meningkatkan proses pembelajaran dalam hubungan interpersonal

Faktor karatif ini merupakan konsep yang penting bagi keperawatan untuk membantu kesembuhan dengan bentuk kepedulian.

8. Menciptakan lingkungan fisik, mental, sosial dan spiritual yang suportif protektif dan korektif

Perawat harus menyadari bahwa lingkungan internal dan eksternal berpengaruh terhadap kesehatan dan penyakit individu. Lingkungan internal meliputi mental dan kesejahteraan spiritual serta keyakinan sosia, budaya individu.

Sedangkan lingkungan eksternal meliputi kenyamanan, privacy, keamanan dan kebersihan serta keindahan

9. Membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia

Perawat harus memahami kebutuhan biofisikal, psikososial dan interpersonal bagi dirinya sendiri dan juga klien. Klien harus terpenuhi kebutuhan tingkat dasar terlebih dahulu sebelum berusaha mencapai kebutuhan yang berada di atasnya.

10. Mengembangkan kekuatan faktor eksistensial fenomenologis

Perawat harus memahami pertumbuhan dan kematangan jiwa klien (fenomenologis) tentang data serta situasi yang membantu pemahaman klien tentang fenomena.

Aplikasi Perilaku Caring dalam Praktik Keperawatan

Perilaku perawat yang ditunjukkan dalam asuhan keperawatan berhubungan dengan caring meliputi kehadiran, sentuhan kasih sayang, selalu mendengarkan dan mengenal klien.

(a) kehadiran

bukan berarti hanya hadir secara fisik melainkan juga komunikasi dan juga memahami klien.

(b) sentuhan

Sebagai satu bentuk komunikasi yang merupakan awal terjadinya hubungan antara perawat dan klien (Potter & Perry, 2009). Sentuhan terdiri atas sentuhan kontak dan sentuhan non-kontak (Fredrikkson, 1999 dalam Potter & Perry, 2009)

(c) selalu mendengarkan

menjadi pendengar yang baik memberi arti bagi pasien : *bahwa pasien merasa dihargai oleh perawat dan perawat menaruh perhatian kepada pasien.* Tanpa menjadi pendengar yang baik, klien tidak akan terbuka, merasa tidak dihargai, dan tidak akan puas.

(d) Mengenal klien

Perawat harus memahami bahwa klien adalah individu yang unik yang harus di dekati secara individual.

Sikap caring perawat saat berkomunikasi ialah :

1. Berhenti berbicara atau paling tidak berbicara apabila klien tidak berbicara dan jangan memotong pembicaraan klien.
2. Menjauhkan distraksi.
3. Melihat klien pada saat berbicara.
4. Memerhatikan hal-hal yang utama.
5. Mengevaluasi bagaimana penerimaan pesan yang sudah diberikan.
6. Mengkaji apa yang diabaikan dalam komunikasi tersebut.
7. Mengevaluasi intensitas emosi yang ditunjukkan klien



TERIMA KASIH SELAMAT BELAJAR

